

**PEMANFAATAN PERANGKAT ICT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA  
SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 2 MALINAU**

**DAUD IBAU**

SMA Negeri 2 Malinau  
[daudfabe78@gmail.com](mailto:daudfabe78@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi dan motivasi belajar ekonomi yang dicapai siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau melalui Pemanfaatan Perangkat ICT sebagai Media Pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malinau tahun ajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi nilai kemampuan awal, observasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Implementasi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau dalam mata pelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau pada siklus I berada pada kategori sedang yaitu 70,59 % siswa yang tuntas dan 29,41 % tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 75. Sedangkan pada siklus II prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 88,24 % siswa yang tuntas dan 11,76 % tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 83.

**Kata kunci:** ICT, Motivasi, Prestasi

**ABSTRACT**

This research is a classroom action research that aims to describe the achievements and motivation to study economics achieved by class X IIS students of SMA Negeri 2 Malinau through the use of ICT tools as learning media. This research was conducted at SMA Negeri 2 Malinau for the 2020/2021 academic year with the research subjects being class X IIS students. This research consists of two cycles. Data collection techniques were carried out through documentation of initial ability scores, observations, and learning achievement tests. The results of the study concluded that the implementation of learning strategies by utilizing ICT devices as learning media can increase the motivation and learning achievement of class X IIS SMA Negeri 2 Malinau in economics subjects. The economics study achievement of class X IIS SMA Negeri 2 Malinau in cycle I was in the moderate category, namely 70.59% of students who completed and 29.41% did not complete, with an average score of 75. While in cycle II, student achievement was at very high category, namely 88.24% of students who completed and 11.76% did not complete, with an average score of 83.

**Keywords:** ICT, Motivation, Achievement

**PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Jika dianalisis penyebab terjadinya rendah kualitas pendidikan terutama prestasi belajar di Indonesia bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Pada kenyataannya pelajaran Ekonomi khususnya masih relatif susah dipahami oleh siswa, yang salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat dan penggunaan media yang kurang sesuai. Guru dalam proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik

dan bermakna bagi siswa. Selanjutnya menurut Seni Apriliya (2014:5) posisi guru adalah sebagai ujung tombak transformasi ilmu dan nilai-nilai. Hal ini berarti bahwa guru (termasuk di dalamnya guru ekonomi) dituntut untuk mencari, menggunakan, dan mengembangkan teknik serta media yang sesuai dengan materi, serta lebih efektif dan efisien dalam mengajarkan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seoptimal mungkin. Namun kenyataannya, banyak para guru dalam mengajar cenderung menggunakan cara dan media konvensional sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar, siswa kurang termotivasi untuk belajar. Peranan guru hanya sebatas penyampaian informasi dan pembelajaran cenderung satu arah, bahkan tidak pernah berusaha untuk menggali kreativitas siswa, serta tidak mengarahkan siswa untuk dapat mengaplikasikan hasil belajar tersebut dalam memecahkan berbagai masalah yang mungkin terjadi dalam keseharian kita.

Adapun media pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information Communication Technology*) atau ICT terutama penggunaan komputer dan internet. Berbagai kemudahan dengan fasilitas yang ada di dalamnya dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan pembelajaran berbasis komputer/ICT, siswa diarahkan belajar secara aktif dan mandiri menemukan generalisasi, dengan pembelajaran model ini dapat meningkatkan prestasi siswa, motivasi berprestasi dan sikap siswa. Pelajaran ekonomi sering dianggap sulit bagi sebagian siswa SMA dengan pandangan bahwa pengetahuan ekonomi merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal, sehingga pada akhirnya muncul di benak siswa bahwa ekonomi itu sangat susah, karena harus banyak menghafal. Itulah kenyataan yang dihadapi sebagian besar guru ekonomi, Materi pelajarannya yang kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya perhatian siswa pada mata pelajaran ekonomi, ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menyebabkan rendahnya prestasi siswa.

Dari pengalaman penulis selama ini mengajar, hasil pembelajaran ekonomi di sekolah cenderung rendah, padahal guru sudah berupaya untuk menyampaikan materi sebaik mungkin. Hal ini tercermin dari rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau. Hasil belajar siswa kelas X IIS terhadap mata pelajaran ekonomi selama ini masih rendah karena nilai ulangan mereka tidak sampai 75% yang bisa mencapai nilai KKM. Sementara kegiatan pengajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa di kelas itu dapat mencapai KKM. Hal itu menandakan bahwa pembelajaran ekonomi kurang menarik, karena walaupun guru pada umumnya telah menggunakan media pembelajaran yang mengajak siswa belajar lebih giat dengan kerja berkelompok misalnya, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM, karena mereka beranggapan bahwa pelajaran ekonomi itu mengharuskan siswa untuk banyak menghafal fakta-fakta, sehingga banyak siswa merasa bosan dan kurang berminat terhadap kegiatan pembelajaran. Keadaan yang demikian ternyata menjadi salah satu fakta yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan siswa untuk mata pelajaran ekonomi. Hasil ulangan harian siswa yang memiliki nilai diatas KKM 70, masih jauh dari 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak tuntas. Kegiatan ulangan remedialpun seringkali tidak dapat membantu memperbaiki dan menaikkan nilai mereka.

Dari gambaran keadaan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar kelas X IIS secara klasikal belum tuntas, karena baru mencapai 70,59 % atau kurang dari 85 % siswa yang

Copyright (c) 2023 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

tuntas atau mendapatkan nilai minimal 70, nilai yang diperoleh siswapun masih berada pada nilai dengan tingkat sedang. Kondisi yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mencoba melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media yang bervariasi dan melibatkan siswa dalam penggunaannya, yang diharapkan dapat menjadi strategi untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar ekonomi.

Sumber pembelajaran atau sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2009:156). Dari berbagai sumber yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran, sedikitnya dikelompokkan dapat bersumber dari : Manusia (*people*), Bahan (*material*), Lingkungan (*setting*), Alat dan Peralatan (*tools and equipment*), dan Aktivitas (*activity*). Bahan yang akan digunakan dapat berbentuk buku sumber utama maupun buku penunjang lainnya. Di samping itu, bahan bacaan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, disket, kaset, CD, serta alat pembelajaran yang terkait dengan indikator dan kompetensi dasar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreatifitas dalam mengelola bahan ajar . Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan dan pemahaman guru terhadap materi tersebut maka kecenderungan akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam setiap pembelajaran diperlukan berbagai sarana dan prasarana penunjang demi suksesnya proses belajar mengajar, guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan dalam membahas konsep-konsep tertentu untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Arief S. Sadiman (Munadi, 2012:208) membagi pemanfaatan media dalam dua pola, yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar mengajar di dalam kelas atau ruang (seperti auditorium) dan pemanfaatan media di luar kelas. Dalam konteks pemanfaatannya di dalam kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Apabila di suatu sekolah tidak tersedia media/alat bantu pendidikan, maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran secara efisien dan efektif kepada siswa. Sebagai contoh dalam mengajarkan letak wilayah di permukaan bumi tanpa peta, atlas atau globe menyebabkan guru dan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, mengajarkan senam irama tanpa sound system. Akhirnya akan menyebabkan siswa kurang berhasil dalam menerima pelajaran. Yudhi Munadi (2012) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat berupa media Audio (misalnya: phonograph, kaset, radio, CD, laboratorium bahasa, dll). Media dapat pula berupa media Visual (misalnya: gambar, grafik, diagram, bagan, peta, buku, modul, komik, majalah, jurnal, poster, papan visual, benda asli, benda tiruan, dll). Selain itu media dapat juga berupa media Audio-Visual (misalnya: Film, Video, Flash Player, dll).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar ekonomi siswa. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS yang berjumlah 17 orang, sebagai salah satu kelas yang penulis ajar. Kelas X IIS merupakan kelas yang sebagian besar siswanya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran ekonomi, karena hasil ulangan harian ekonomi mereka ketika semester 1 rata-rata di bawah KKM (kurang dari 70). Kondisi siswa sebagian besar adalah pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan mereka cenderung tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran yang selama ini digunakan pada mata pelajaran ekonomi adalah buku paket, LKS, dan lain-lain. Selain itu guru juga merancang bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester II yakni mulai bulan April s.d Mei 2021, atau sebanyak 4 kali pertemuan yang terbagi dalam 2 siklus yaitu: Siklus I, 2 minggu (2 kali pertemuan) dan siklus II, juga 2 minggu (2 kali pertemuan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai antar siklus. Untuk analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisa hasil test, sedangkan analisa kualitatif digunakan untuk menganalisa hasil observasi. Sumber data dalam kegiatan penelitian ini adalah: (1) Siswa, berupa hasil proses pembelajaran dan evaluasi (Post test), (2) Guru : berupa hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini pada prinsipnya mengikuti model Kemmis dan Mc.Taggart bahwa prosedur penelitian terdiri atas (a) persiapan tindakan, (b) implementasi tindakan, (c) pemantauan dan evaluasi, dan (d) analisis dan refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisa hasil observasi dan tes hasil belajar matematika berdasarkan nilai kualitas dan kuantitas yang diperoleh selama penelitian, lalu dipaparkan secara sederhana dalam bentuk naratif yang disajikan dalam bentuk sederhana dan kalimat sederhana. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada 3 tahap, yaitu : (1) Reduksi data dimana seleksi terhadap kajian yang terjadi dalam proses pembelajaran, (2) Paparan atau penyajian data disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami atau bisa saja berbentuk tabel, (3) penyimpulan data yang disajikan dalam pernyataan kalimat yang singkat dan jelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar ekonomi materi peran pelaku ekonomi melalui pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar ekonomi sebesar 75. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau hanya memiliki prestasi belajar IPS pada siklus ini 70,59%. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa terendah 50 dari nilai terendah yang mungkin dicapai 0, nilai tertinggi 100 dari nilai maksimum yang dapat dicapai 100. Dengan rentang nilai 50, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa cukup bervariasi dari 50 – 100. Setelah nilai siswa dikategorikan dalam lima kelompok, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor prestasi belajar ekonomi kelas X IIS seperti disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi siswa Belajar Ekonomi pada Siklus I**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
0 – 60	2	11,76	Sangat rendah
61 – 69	3	17,65	Rendah
70 – 78	7	41,18	Sedang
79 – 87	4	23,53	Tinggi
88 – 100	1	5,88	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa setelah pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran, terdapat 2 orang (11,76%) berada pada

kategori sangat rendah, terdapat 3 orang (17,65%) berada pada kategori rendah, 7 orang (41,18%) berada pada kategori sedang, 4 orang (23,53%) berada pada kategori tinggi, hanya 1 orang (5,88%) siswa berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata yang dicapai 75, jika merujuk kepada tabel di atas, maka nilai yang dicapai siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau berada pada kategori *sedang*.

Berikut ini hasil pengkategorian nilai prestasi belajar ekonomi yang dicapai oleh siswa kelas X IIS pada siklus I :

**Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X IIS**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	5	29,41
70 – 100	Tuntas	12	70,59
<b>Jumlah</b>		<b>17 orang</b>	<b>100</b>

Data di atas menunjukkan persentase ketuntasan siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau terdapat 12 orang dari 17 orang ( 70,59%) yang tuntas dan masih ada 5 orang (29,41%) yang tidak tuntas sehingga belum memenuhi ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan yakni 85% siswa memperoleh nilai 70 keatas. Dengan demikian pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran masih perlu diperbaiki.

Hasil analisis deskriptif pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau mengalami peningkatan cukup berarti dari 75 menjadi 83. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi siswa Belajar Ekonomi pada Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 60	-	-	Sangat rendah
61 – 69	2	11,76	Rendah
70 – 78	7	41,18	Sedang
79 – 87	4	23,53	Tinggi
88 – 100	4	23,53	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	

Pada tabel siklus II di atas menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar ekonomi yang termasuk kategori sangat rendah 0 (0,00%) siswa, terdapat 2 orang (11,76%) berada pada kategori rendah, 7 orang (41,18%) berada pada kategori sedang, 4 orang (23,53%) berada pada kategori tinggi, 4 orang (23,53 %) siswa berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata yang dicapai 83, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai yang dicapai oleh siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau berada pada kategori *tinggi*.

**Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X IIS**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	2	11, 76
70 – 100	Tuntas	15	88, 24

<b>Jumlah</b>	<b>17 orang</b>	<b>100</b>
---------------	-----------------	------------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau, 15 orang dari jumlah 17 orang (88,24%) , sedang belum tuntas hanya 2 orang (11,76%). Dengan demikian pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran yang diterapkan pada siklus II sudah memadai. Adapun rata-rata hasil belajar ekonomi Siklus II melalui pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran sebesar 88,24%. Potret pembelajaran ekonomi sudah mencapai tujuan yang tertuang dalam indikator kinerja yakni lebih besar dari 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil, dan tidak perlu mengadakan siklus berikutnya.

Di samping terjadi peningkatan prestasi belajar ekonomi selama penelitian ini (siklus I dan siklus II) terdapat sejumlah perubahan sikap terhadap pembelajaran ekonomi. perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan lembar kuesioner pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perubahan yang dimaksud adalah tentang keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Persentase Hasil Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kehadiran siswa	100 %	100 %
2.	Kedisiplinan siswa masuk tepat waktu	90,32 %	96,77%
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	37,10 %	40,32 %
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan	45,55 %	49,55 %
5.	Siswa yang mencatat materi pelajaran	95,16 %	95,16 %
6.	Kreatifitas siswa	77,10 %	87,10 %

Pada setiap siklus jumlah kehadiran siswa mencapai 100%. Indikator kedua yaitu kedisiplinan siswa masuk tepat waktu juga mencapai 96,77 %. Indikator ketiga, keempat, kelima, dan keenam pada setiap siklus juga mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

Data-data yang diperoleh melalui tanggapan siswa dan pengamatan kolaborator mengenai pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) pendapat siswa mengenai tingkat pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran setiap indikator dari materi yang dipelajari masih ada siswa yang kurang memahaminya. Dengan demikian peneliti harus menyelidiki penyebabnya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai tentang penampilan guru dan pengaruh proses pembelajaran (2) pendapat siswa tentang materi, penampilan guru, dan pengaruh proses pembelajaran diperoleh bahwa masih ada siswa yang kurang percaya diri mempresentasikan materi pelajaran, diharapkan lebih guru memperjelas lagi materi yang disampaikan siswa, dan sebagian siswa masih kesulitan mengikuti proses pembelajaran (3) pendapat kolaborator tentang proses pembelajaran bahwa kerja sama siswa dalam kelompok belum maksimal, masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, masih ada kelompok yang lamban dalam mengerjakan tugas meneruskan tulisan teman sebelumnya, sehingga menyita waktu yang cukup banyak. Dari beberapa masukan siswa dan kolaborator tersebut, maka peneliti berusaha menerapkan pada siklus berikutnya yang ternyata masukan-masukan tersebut sangat efektif. Hubungan guru dan siswa semakin akrab

sehingga siswa semakin mudah menerima pelajaran. Mereka tidak merasa segan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Dari hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari setiap siklus. Hal ini terlihat dari siklus I sampai dengan siklus II yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Setiap Siklus**

No.	Komponen Pertanyaan	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran	98,39 %	100 %
2.	Siswa antusias mengikuti pelajaran	95,16 %	96,77 %
3.	Siswa merasa mudah mengikuti pelajaran	59,68 %	75,81 %
4.	Siswa mudah memahami materi pelajaran	80,65 %	88,71 %
5.	Siswa terlibat langsung dalam pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran	83,55 %	95, %
6.	Siswa merasa ada hal baru dengan dimanfaatkannya perangkat ICT sebagai media pembelajaran	80,65 %	90,32 %

Pada siklus I pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat pada hasil tes prestasi belajar ekonomi siklus I yang menunjukkan 70,59 % siswa yang memperoleh nilai 70-100 dan 29,41 % siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai kurang dari 70. Dari hasil lembar observasi dan angket motivasi belajar diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran dapat mendorong semua siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggali informasi dan mengaplikasikan konsep yang ada untuk menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi. Dengan demikian maka pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan meminimalisir siswa yang tidak turut aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Pada siklus II pemanfaatan perangkat ICT sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat pada hasil tes prestasi belajar ekonomi siklus II dimana 88,24 % siswa telah tuntas atau memperoleh nilai 79-100 dan yang memperoleh nilai kurang dari 79 hanya 11,76 % siswa atau hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas. Jika dibandingkan hasil perolehan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa dari ketuntasan kelas sebesar 70,59 % menjadi 88,24 % atau menunjukkan peningkatan 17,65 %. Dari hasil yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, hasil yang diperoleh tentang manfaat perangkat ICT sebagai media pembelajaran terurai secara singkat sebagai berikut:

*Pertama*, Hafizd Darmawan Nasution (2018) dalam penelitiannya menyampaikan hasil bahwa: (1) Media ICT yang diterapkan dalam pembelajaran adalah laptop, proyektor dan spiker. ICT sebagai alat dalam pembelajaran sudah bagus dan aplikasi yang digunakan oleh guru adalah power point, VLC dan geogebra. (2) Tanggapan guru setelah diterapkan media berbasis ICT dalam pembelajaran sangat efektif dalam pencapaian kompetensi pesetra didik

dan membantu proses pembelajaran. Tanggapan siswa ialah sangat menarik, bagus dan jelas dalam pembelajaran.

Kedua, Fitriana dkk (2019), menyampaikan hasil penelitian bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa SMA swasta di Kota Sekayu berada pada kategori cukup. Secara parsial, penggunaan TIK berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,236, termasuk dalam kategori “sedang”; Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,314 termasuk dalam kategori “tinggi”. Secara simultan pemanfaatan TIK dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,198 termasuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola pendidikan, pemerintah, dan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat ICT sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau dalam mata pelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Malinau pada siklus I berada pada kategori sedang yaitu 70,59 % siswa yang tuntas dan 29,41 % tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 75. Sedangkan pada siklus II prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 88,24 % siswa yang tuntas dan 11,76 % tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 83.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliya, Seni. 2017. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Bandung: PT Visindo Media Persada.
- Arifin, 2011. *Peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas X2 SMAN 4 Palopo melalui pemakaian alat peraga kesetaraan energi listrik dengan energi kalor dalam pembelajaran*. Karya Ilmiah : SMA Negeri 4 Palopo.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Bahri Djamra, Syaiful dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- DBE-3 Usaid. 2011. *Modul Praktik yang baik Pembelajaran Bermakna Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Fitriana dkk. 2019. Pengaruh penggunaan ICT dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*
- Hafid Darmawan Nasution. 2018. *Penerapan Media Berbasis ICT (Information and Communicatiuon Technologies) dalam Pembelajaran Matematika di MTs AlJam'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi
- Mulyasa, Enco. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Pangewa, Maharuddin. 2012. *Model-model Pembelajaran IPS*; Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Makassar: Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 124 UNM.